

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku peserta didik seperti aspek kognitif, afektif dan khususnya aspek psikomotorik. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan aktifitas jasmani serta terkait didalamnya terdapat domain afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusli Lutan (2000, hlm. 15) dijelaskan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif”.

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Banyak negara di dunia yang menempatkan pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang diterapkan di negaranya. Misalnya, di Jepang, Tiongkok, Malaysia, Inggris, Jerman, Rusia , Kenya, Amerika dan beberapa negara lainnya telah melaksanakan pendidikan jasmani.

meskipun dengan cara dan prosedur yang berbeda. Begitu juga di Indonesia, pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani diselenggarakan disetiap jenjang dan tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK) bahkan sampai perguruan tinggi (PT).

### **1. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Maka tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komperhensif. Pencapaian tujuan tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui penyajian ragam mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Tujuan pendidikan jamani adalah meningkatkan kualitas manusia atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai susunan keseluruhan aspek pribadi manusia (sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi). Berkenaan dengan pendidikan jasmani Supandi (1991, hlm. 2) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya.”

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran disekolah harus diikuti oleh peserta didik. Menurut Departemen

**SIGIT YULIANTO, 2017**

***PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG***  
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Nasional (2003, hlm. 10) menjelaskan bahwa: Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani antar lain adalah mata pelajaran permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*).

Menurut Piaget, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta dan dapat menemukan atau *discover*. Pendapat lain yang hampir serupa menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang nanti. Ini berarti bahwa guru harus mendidik anak ymenjadi orang yang mampu melakukan hal-hal yang baru, dan tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya, dengan tetap tanpa meninggalkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

Sebagai sarana pendidikan, penguasaan ketrampilan motorik bagi siswa bukan merupakan satu satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun ada tujuan-tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri siswa sebagai individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan-tujuan pendidikan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian luas. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, bukan hanya sekedar menanamkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam aktivitas fisik dan olahraga semata, tapi kecerdasan dan kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berintensikan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang berintensikan pendidikan, diharapkan mampu

mempersiapkan siswa untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan masa yang akan datang, bahkan lebih jauh bukan hanya sekedar mampu beradaptasi tapi mampu juga memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan dan penghidupan orang lain.

Usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani yang edukatif, dapat dimulai dari perumusan dan penetapan aspek tujuan pembelajaran; penataan lingkungan fisik; penggunaan pendekatan, model, dan teknik pembelajaran; pengadaan dan penggunaan alat-alat pembelajaran; sampai pada proses evaluasi hasil belajar. Seluruh aspek-aspek tersebut harus direkayasa oleh guru Penjas, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang bernuansa kependidikan.

Dengan demikian penggunaan gaya mengajar resiprokal ini akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap keberhasilan pembelajaran : Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Dalam Pembelajaran Sepakbola.

## **2. Fungsi Pendidikan Jasmani**

Perkembangan pendidikan sebagai senjata utama selalu menjadi andalan untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan pedagogik salah satunya karena memiliki peran sebagai tulang punggung alias pondasi dalam pendidikan nasional yang dimulai sejak taman kanak-kanak hingga sekolah tingkat atas. Tumbuh kembang peserta didik tersebut meliputi delapan kecerdasan manusia menurut definisi Gagne yang wajib dikembangkan oleh sekolah sebagai tempat mengenyam pendidikan.

Mata pelajaran yang tersedia di sekolah diharapkan menjadi jembatan pengetahuan bagi peserta didik secara kompleks. Salah satunya berada pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang tidak saja

meningkatkan tumbuh kembang peserta didik secara jasmani namun juga turut mengembangkan sisi afeksi dan sosialnya.

Singkatnya pendidikan jasmani dapat menjadi alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Boleh dikatakan pendidikan jasmani sangat besar perannya terhadap pembentukan dan perkembangan peserta didik. Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa keberhasilan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang kita harapkan diperlukan adanya suatu cara dalam melaksanakannya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dengan menggunakan alat-alat nyata dalam melakukan aktifitas menjadi pusat materinya. Namun, juga dapat berupa pembentukan kebiasaan, mengenal hingga penerapan peraturan melalui permainan-permainan, pemberian hadiah dan hukuman, pemberian motivasi, pemberian teguran, penugasan, dan sebagainya.

Pun demikian, pendidikan jasmani tidak lepas dari tiga fungsi utamanya dalam tumbuh kembang peserta didik yakni sebagai pembentukan tubuh, pembentukan prestasi, dan pembentukan sosial.

#### a. Pembentukan Tubuh

Pendidikan jasmani berperan terhadap pembentukan tubuh, hal tersebut dapat dilihat dengan otot-otot menjadi lebih besar dan kuat, badan tumbuh menjadi lebih besar dan lebih tinggi, hingga dapat bersikap dan bertindak dengan sempurna, serta akan tumbuh dan berkembang secara harmonis. Rutinitas pendidikan jasmani yang teratur serta dibimbing dan diarahkan, maka organ-organ tubuh pun akan bekerja sesuai dengan fungsinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.

Dengan demikian peserta didik akan memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap pentingnya pendidikan jasmani di dalam kehidupannya. Dengan demikian dasar tubuh yang kuat, anak-anak akan lebih meningkat lagi keterampilan gerakannya. Menurut Sukintaka

(2004) peran pendidikan jasmani sangat besar sumbangannya terhadap peserta didik dalam:

- 1) Memenuhi keinginan untuk bergerak dan mempertahankan gerakan.
- 2) Mengembangkan perasaan terhadap gerakan dan irama, serta penghayatan terhadap ruang, waktu, dan bentuk.
- 3) Menganalisis kemungkinan-kemungkinan gerak untuk dirinya sendiri.
- 4) Memiliki keyakinan terhadap gerakan yang dilakukannya serta perasaan terhadap sikapnya.
- 5) Mengembangkan kemampuan gerak dan penyempurnaan gerak dengan melalui latihan-latihan yang teratur, sesuai dengan kemampuannya.

b. Pembentukan Prestasi

Telah kita ketahui bersama, untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan di dalam pelajaran jasmani diperlukan adanya kekuatan, kecepatan, kelentukan, keuletan, kedisiplinan, kepercayaan terhadap diri sendiri, pemahaman dan pengusahaan terhadap prosedur gerakan yang akan dilakukan, serta konsep cara untuk melakukan gerakannya. Hal ini merupakan dasar yang mengacu kepada tercapainya suatu peningkatan prestasi yang optimal. Dalam arti bukan saja pencapaian prestasi optimal untuk keterampilan gerak dalam bidang pengajaran pendidikan jasmani, tetapi juga berlaku untuk peningkatan prestasi belajar, bekerja atau melakukan kegiatan yang lainnya, dan sebagainya yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka kemampuan pendidikan jasmani di dalam melaksanakan peranannya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan antara lain:

- 1) Membentuk dan mengembangkan peserta didik kepada suatu bentuk kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani.

- 2) Mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan diri anak terhadap pencapaian prestasi dengan jalan menanamkan kedisiplinan, pemusatan pikiran, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri, tanggung jawab, dan peningkatan kemampuan diri.
- 3) Belajar untuk mengendalikan terhadap luapan perasaan yang berkembang dalam waktu yang singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (emosi).
- 4) Menanamkan kepada anak untuk dapat mengenal kemampuan sendiri dan keterbatasan terhadap dirinya.
- 5) Menanamkan untuk belajar meningkatkan sikap dan tindakan yang tepat terhadap nilai-nilai prestasi yang diraihnyanya di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Dengan ditanamkannya pembentukan prestasi kepada peserta didik maka diharapkan dikemudian hari peserta didik dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok dan lingkungannya.

#### c. Pembentukan Sosial

Peserta didik sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial tidak lepas dari fungsi sosialnya di dalam lingkungan bermasyarakat. Peserta didik di dalam hidupnya, selalu terikat oleh norma-norma kehidupan bersama dan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bersama.

Oleh sebab itu, maka timbul suatu ilmu yang khusus untuk menelaah tentang kehidupan anak atau kelompok anak-anak yang terdiri dari individu-individu beserta sikap dan tindakannya, serta unsur-unsur yang terdapat di dalam kehidupannya bersama (sosiologi). Misalnya seperti: agama, adat-istiadat, keluarga, lingkungan, pemerintah, pendidikan, dan sebagainya, merupakan unsur-unsur sosial

yang menyangkut perilaku dan tata kehidupan manusia di dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan di masyarakat. Di dalam kehidupan bersama anak-anak akan tumbuh dan berkembang serta akan menemukan pribadinya masing-masing. Ia akan menyadari mengenai keadaan dirinya, bahwa ia berada di tengah-tengah manusia yang lainnya.

Keadaan yang sama terjadi di sekolah, peserta didik akan merasakan perubahan dan memperoleh berbagai pengalaman dari lingkungannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya karena mereka tentu akan mengubah sifat-sifat dan perhatiannya dari keadaan lingkungan keluarga kepada lingkungan di sekolah. Hal ini akan terlihat adanya perubahan dari sifat ketergantungan menjadi sifat kemampuan untuk dapat berdiri sendiri.

Dengan demikian mereka sudah terlihat mempunyai suatu perkembangan kepribadian sosial dan menyadari akan hidupnya, walaupun belum, secara mendalam. Namun demikian peserta didik sudah mulai diarahkan kepada nilai-nilai dan norma kehidupan bersama. Melalui pendidikan jasmani kepada anak-anak akan dapat diberikan bimbingan terhadap pergaulan hidup, yang sesuai dengan norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan unsur-unsur sosial, hingga akan membantu kehidupan anak yang lebih aktif, kreatif dan lebih bergairah.

Peranan pendidikan jasmani dalam pembentukan sosial peserta didik antara lain:

- 1) Menanamkan pembinaan terhadap pengakuan dan penerimaan akan norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat
- 2) Menanamkan kebiasaan untuk selalu berperan aktif dalam suatu kelompok, agar dapat bekerja sama, dapat menerima pimpinan dan memberikan pimpinan.



- 3) Membina dan memupuk ke arah pengembangan terhadap perasaan sosial, pengakuan terhadap orang lain.
- 4) Menanamkan dan memupuk untuk selalu belajar bertanggung jawab, dan mau memberikan bantuan atau pertolongan, serta memberikan perlindungan dan mau berkorban.
- 5) Menanamkan kebiasaan untuk selalu mau belajar secara aktif di dalam sesuatu bentuk kegiatan, baik dalam belajar, bekerja, maupun dalam mengisi waktu-waktu luangnya.

Dengan demikian, maka pendidikan jasmani tidak hanya diartikan sebagai pendidikan melalui sarana jasmani tapi sebagai suatu tindakan kepedulian di dalam pendidikan. Ditambah peran serta guru yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik dapat mengoptimalkan fungsi pendidikan jasmani pada peserta didik secara menyeluruh. Hingga akhirnya pendidikan jasmani sebagai kendaraan pendidikan nasional akan mencapai titik yang maksimal.

## **B. Definisi Sepakbola**

Sepakbola merupakan permainan olahraga beregu atau tim yang terdiri dari sebelas orang satu timnya dalam permainannya ada tiga wasit satu wasit kepala berada di dalam lapangan dan dua wasit menjadi hakim garis yang berada digaris samping lapangan, waktu dalam permainan sepakbola 2x45 menit selain itu juga tujuan permainan sepakbola adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan.

Ukuran lapangan sepakbola nasional :

- Memiliki panjang garis samping 90-110 m dan lebar: 45-90 m
- Jari-jari lingkaran tengah : 9.15 m
- Daerah Gawang: 18.3 x 5.5 m
- Daerah Pinalti : 40.3 x 16.5 m

**SIGIT YULIANTO, 2017**

***PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG***  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jarak titik tendangan hukuman penalti dengan garis gawang : 11 m
- Tinggi gawang berukuran : 2.4 m
- Lebar Gawang berukuran : 7.3 m

Ukuran lapangan sepakbola internasional :

- Panjang garis samping: 100-120 m
  - Lebar: 75-90 m
  - Jari-jari lingkaran tengah: 9.15 m
  - Daerah Gawang: 18.3 x 5.5 m
  - Daerah Pinalti: 40.3 x 16.5 m
  - Jarak titik tendangan hukuman penalti dengan garis gawang: 11 m
  - Tinggi gawang berukuran: 2.4 m Lebar Gawang berukuran: 7.3 m.
- (Steve Mahendra, april 5 2016 –<http://www.bolawin.net/lapangan-sepak-bola-beserta-keterangan-dan-gambar/>)

Menurut (Usman Adam dan Marta Dinata 2013, hal. 3) Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga permainan beregu atau tim. Suatu tim akan dapat menyajikan permainan yang menarik apabila tim tersebut memiliki kekompakan, artinya kerjasama antar pemain dalam satu tim tersebut dapat berjalan lancar, hal ini dapat dilakukan apabila setiap pemain dapat menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola.

Permainan sepakbola dimainkan di lapangan berumput dan rata serta bentuk lapangannya adalah empat persegi panjang. Pada kedua garis lebar lapangan di tengah-tengahnya, masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Bola yang digunakan dalam permainan yaitu pada bagian luarnya terbuat dari kulit dan bagian dalamnya terbuat dari karet yang berisi udara.

Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang penjaga garis atau disebut asisten wasit. Tujuan dari masing-masing kesebelasan adalah berusaha untuk memasukkan bola

**SIGIT YULIANTO, 2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk menjaga atau melindungi agar gawangnya tidak kemasukan bola. (<https://informasiana.com/sejarah-sepak-bola-dan-pengertian-sepak-bola-lengkap/#>)

### **C. Keterampilan *Passing* Sepakbola**

#### **1. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan merupakan gerak motorik yang dimiliki oleh setiap orang yang ingin melakukan sesuatu. Contohnya dalam olahraga sepakbola tentunya setiap individu harus memiliki keterampilan yang baik untuk menunjang timnya agar mendapatkan hasil memuaskan dengan begitu timnya bisa memenangkan pertandingan. Salah satunya setiap pemain sepakbola harus mempunyai keterampilan *passing* yang baik dan bagus karena *passing* merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola, dengan mempunyai keterampilan *passing* yang baik akan memudahkan temannya untuk menerima passing dari teman satu timnya karena keterampilan *passing* yang baik itu akan menghasilkan *passing* yang akurat atau pas kepada temannya.

#### **2. Karakteristik Permainan Sepakbola**

Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas dari cabang olahraga sepakbola. Permainan sepakbola merupakan permainan tim yang memperagakan keterampilan teknik dan fisik. Salah satu keterampilan teknik yang menjadi karakteristik permainan sepakbola tersebut diantaranya adalah menendang bola. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Sucipto, dkk (2000, hlm. 7), dikatakan: “menendang bola merupakan karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan”. Selain teknik menendang bola (*passing*) tersebut, permainan sepak bola mengandalkan keterampilan fisik, diantaranya: lari, melompat untuk menyundul bola.

#### **3. Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Permainan sepakbola mengandalkan teknik dari para pemainnya, maka dari itu keterampilan teknik dasar bagi seorang pemain adalah penting. Karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepakbola. Teknik dasar permainan sepakbola nantinya akan menunjang terhadap kerja sama tim yang baik, sehingga permainan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan peluang kemenangan pun menjadi lebih besar. Mengenai dasar permainan sepakbola Sukatamsi (dalam Sucipto, dkk, 2000, hlm. 19), menjelaskan bahwa “teknik dasar sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau melakukan suatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari permainan sepakbola”.

a) Teknik Mengoper (*passing*)

Dari beberapa macam teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola adalah teknik menendang atau mengoper bola. Teknik menendang sepakbola atau mengoper bola dapat dilakukan dengan bagian beberapa bagian kaki, seperti yang diungkapkan Sucipto, dkk (2000, hlm. 17-21), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menendang dengan bagian dalam (*Inside of the foot*)
- 2) Menendang dengan bagian luar (*Out side*)
- 3) Menendang dengan punggung kaki (*Instep*)
- 4) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam (*Inside of the instep*)

Beberapa teknik tendangan bola yang dijelaskan di atas dapat digunakan sesuai dengan keadaan dan kegunaannya dalam permainan sepakbola, seperti mengoper bola, menendang ke gawang, menyapu bola, dan tendangan khusus seperti tendangan sudut, tendangan gawang dan tendangan-tendangan hukuman.

b) Teknik Menendang

Hal ini berkaitan dengan pembagian jenis tendangan berdasarkan keadaan sebagaimana dijelaskan Sucipto, dkk (2000, hlm. 17-21), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menendang dengan bagian dalam (*Inside of the foot*)
- 2) Menendang dengan bagian luar (*Out side*)
- 3) Menendang dengan punggung kaki (*Instep*)
- 4) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam (*Inside of the instep*)
- 5) Dengan ujung jari
- 6) Dengan tumit
- 7) Dengan paha

Menendang bola merupakan awal permainan sepakbola dan merupakan pola gerak dominan dalam sepakbola sehingga teknik ini sangat diperlukan bagi permainan sepakbola untuk mencapai tujuan sepakbola yaitu mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan. Mengenai hal ini Sucipto, dkk (2000, hlm. 17) menjelaskan “menendang bola merupakan karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan”.

Seperti halnya permainan sepak bola, menendang bola memiliki tujuan-tujuan, diantaranya mengoper bola kepada teman dalam berbagai jarak dan menembak bola ke arah gawang. Hal ini sesuai dengan apayang dikemukakanoleh Sucipto, dkk (2000, hlm. 17) bahwa “tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, menembak ke gawang (*shooting at the goal*) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*)”.

#### c) Menghentikan Bola (*stoping*)

Sucipto (2000, hlm. 22) menjelaskan mengenai menghentikan bola sebagai berikut, menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo

permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*.

Dilihat dan berkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki.

#### d) Menghentikan Bola dengan Bagian Dalam

Sucipto, dkk (2000, hlm. 23) mengemukakan tentang teknik menghentikan bola dengan kaki bagian dalam sebagai berikut: Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan segaris dengan datangnya bola
2. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk
3. Kaki penghenti diangkat dengan permukaan bagian dalam kaki atau mata kaki
4. Bola menyentuh kaki persis dibagian dalam kaki atau mata kaki
5. Kaki penghenti mengikuti arah bola
6. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti
7. Kedua lengan dibuka di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

#### e. Menghentikan Bola dengan Bagian Luar

Sucipto, dkk (2000, hlm. 24) mengemukakan, Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap ke datangnya bola
2. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30 derajat dan garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk

3. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola
4. Bola menyentuh kaki tepat dipermukaan kaki bagian luar
5. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan atau terkuasai
6. Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

f. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

Sucipto, dkk (2000, hlm. 25) mengemukakan teknik menghentikan bola dengan punggung kaki, Pada umumnya digunakan menghentikan bola di udara sampai sehingga paha. Analisis menghentikan bola dengan bagian punggung kaki adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap datangnya bola
2. Kaki tumpu berada disamping kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk
3. Kaki penghenti diangkat dan dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola
4. Kaki menyentuh bola tepat dipunggung kaki
5. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berhenti dibadan atau terkuasai.

g. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Seringkali kita juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang. Analisis menghentikan bola dengan telapak kaki menurut Sucipto, dkk (2000, hlm. 36) adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap datangnya bola
2. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk

3. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap sasaran
4. Pada bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan
5. Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah tidak tepatnya perkenaan bagian kaki, sehingga bola seringkali dalam posisi siap untuk ditendang. Faktor lain adalah tidak tepatnya waktu untuk menghentikan bola, seringkali bola lepas atau lewat sebelum telapak kaki menyentuh bola.

#### h. Menggiring bola (*dribbling*)

Sucipto, dkk (2000, hlm. 28) mengemukakan “pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan”.

Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. *Dribbling* dapat diartikan sebagai suatu teknik penguasaan bola. Hal itu dikatakan oleh Soedjono (dalam Suhartono, 2013, hlm. 20) “menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki untuk melewati lawan”. Dari batasan yang diberikan oleh para ahli di atas tidak menunjukkan adanya tidak ada perbedaan pengertian, sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa menggiring bola adalah suatu kemampuan menguasai bola dengan kaki oleh pemain sambil lari untuk melewati lawan atau membuka daerah pertahanan lawan.

#### i. Teknik menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola Menurut Sucipto, dkk (2000, hlm. 32) adalah “untuk mengumpan, mencetak gol atau untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola”. Ditinjau dari posisi tubuh, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri dan



meloncat atau melompat. Banyak gol yang tercipta dalam permainan sepakbola dari sundulan kepala.

1. Menyundul bola sambil berdiri. Pada umumnya menyundul bola sambil berdiri dilakukan manakala datanya bola maksimal setinggi kepala.
2. Menyundul bola sambil melompat atau meloncat, pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola diluar jangkuan, baik secara vertikal maupun horizontal.

j. Menembak bola (*shooting*)

Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederatan teknik *shooting*. Cara melakukannya:

1. Dekatilah bola dari arah yang sedikit menyamping.
2. Usahakan langkahmu tetap pendek dan cepat.
3. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah di samping bola.
4. Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat.

Dilihat dari atas ada banyak teknik dasar bermain sepakbola, akan tetapi penulis akan banyak membahas tentang *passing*.

#### 4. Pengertian *Passing*

*Passing* merupakan operan atau mengumpan kepada teman satu timnya dengan keterampilan yang dimilikinya. *Passing* yang baik adalah *passing* yang akurat atau pas kepada temannya sehingga bisa diterima dengan baik oleh temannya. Menurut Drs. Usman Adam dkk (2013, hal. 3) Mengoper bola (*passing*) adalah mengumpan atau mengoper kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan pada permainan sepak bola karena dalam menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. *Passing*

juga bisa dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar dan kaki bagian dalam.

Menurut Dwi Permata Witiyasari dan Heryanto Nur Muhammad (2014. Hal. 238) Gerakan yang paling awal dalam bermain sepak bola adalah passing. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola selanjutnya mengembangkan berbagai teknik dalam sepak bola. Untuk pandai dalam bermain bola yaitu dengan belajar teknik dasar, salah satunya adalah pembelajaran passing dalam permainan sepak bola. Selain itu untuk dapat menghasilkan permainan sepak bola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan sepakbola. Teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang tidak terlepas dari permainan sepakbola.

“Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain” (Mielke, 2007, hlm. 19). Adapun cara melakukan passing dalam sepak bola adalah:

1. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang kemudian kenakan kaki bagian dalam pada saat perkenaan bola dengan berporos pinggul.
2. Kaki harus bertumpu kuat-kuat pada tanah atau tempat berpijak dimana seluruh berat badan ada pada kaki tersebut.
3. Pada saat perkenaan dengan bola kaki diberi tekanan agar bola dapat menggelinding.
4. Sikap dan kecondongan tubuh serta ayunan tangan untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas.
5. Gerak lanjutan atau follow through.

Cara Melakukan *Passing* Bagian Dalam

1. Sikap Awal *Passing*

**SIGIT YULIANTO, 2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

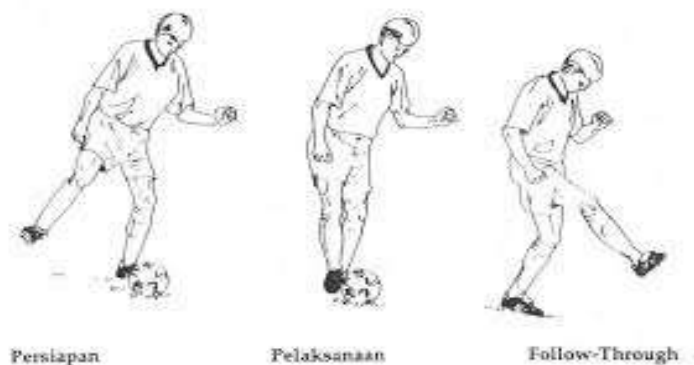
- Badan rileks pandangan ke depan, kedua tangan berada disamping badan untuk menjaga keseimbangan badan.
- Lutut kaki tumpuan sedikit ditekuk.
- Kaki yang menendang berada di depan dengan posisi kaki yang menendang tegak lurus kaki tumpuan.

## 2. Sikap Pelaksanaan *Passing*

- Kaki kiri dilangkahkan ke depan sebagai tumpuan, kaki kanan diayunkan ke arah belakang terlebih dahulu.
- Perkenaan bola harus tepat ditengah atau sedikit ke atas.
- Badan agak condong ke depan, mata melihat pada bagian bola.
- Setelah menendang pandangan tertuju pada arah jalannya bola dan tangan disamping badan sebagai penyeimbang tubuh.

## 3. Sikap Akhir *Passing*

- Setelah terjadi benturan dilanjutkan dengan gerakan lanjutan.
- Pandangan tetap tertuju pada arah bola dan sasaran.
- Posisi tangan tetap terbuka disamping badan untuk menjaga keseimbangan badan.
- Posisi, akhir badan rileks kembali ke posisi semula.



**Gambar 2.1 *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam**

**SIGIT YULIANTO, 2017**

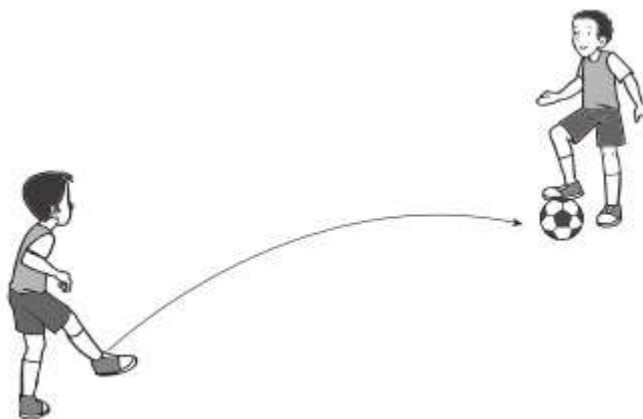
**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN  
PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: <http://melaukukanpassing.blogspot.co.id/>)

Ratna Kumala Setyaningum dan Khoirul Anwar (2016, hlm. 40-42) Penampilan seorang pemain sangat bergantung pada kemampuannya memecahkan masalah yang terjadi dalam permainan yaitu, bagaimana memperagakan sebuah teknik yang serasi, ditinjau dari posisi lawan dan kawan, kemampuan fisik dan mental yang baik, kemampuan memperagakan taktik dan strategi permainan baik individu, kelompok maupun tim, usaha yang sungguh-sungguh dan kerjasama yang kompak untuk memenangkan pertandingan.

a. Pembelajaran *passing* berpasangan

Pembelajaran *passing* berpasangan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola, karena dengan *passing* berpasangan anak atau siswa dapat melakukan *passing* lebih banyak dan dapat memaksimalkan proses belajar passing dalam permainan sepakbola.



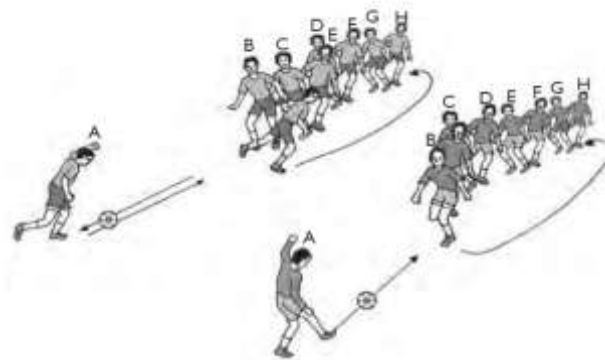
**Gambar 2.2 Passing Berpasangan**

(Sumber: <http://melaukukanpassing.blogspot.co.id/>)

b. Pembelajaran *passing* dengan kelompok

Dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola dikarenakan jumlah sarana dan prasarana tidak mendukung seiring kali guru melakukan pembelajaran *passing* dengan berkelompok,

salah satu manfaat yang dapat di ambil dalam pembelajaran *passing* berkelompok adalah anak atau siswa akan tidak hanya belajar bagaimana cara *passing* yang benar tetapi anak juga belajar bagaimana cara berkerja sama dengan sesama teman.

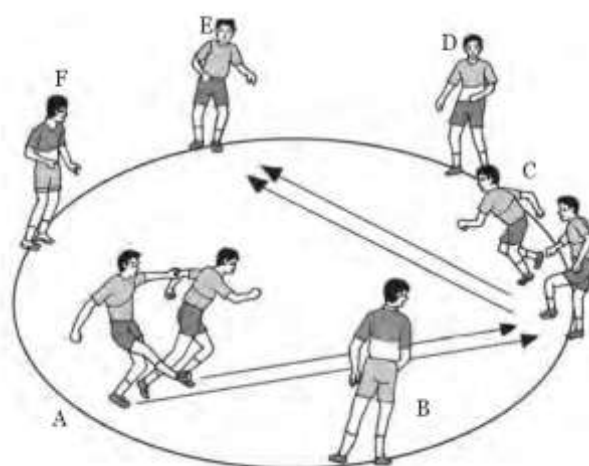


**Gambar 2.3 Passing dengan Kelompok**

(Sumber: <http://melakukanpassing.blogspot.co.id/>)

c. Pembelajaran *passing* dengan Permainan

Dengan adanya inovasi pembelajaran *passing* dengan cara bermain anak akan lebih bisa menikmati pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola karena dilakukan dengan bermain sekaligus belajar berkompetisi tanpa menghilangkan inti pembelajaran yaitu *passing* dalam permainan sepakbola.



**Gamabar 2.4 Passing dengan Bermain**

(Sumber: <http://melakukanpassing.blogspot.co.id/>)

Kesalahan dalam Melakukan *Passing* Menggunakan Kaki bagian Dalam :

1. Posisi kaki tumpuan tidak sejajar dengan bola, sehingga laju bola tidak lurus dan laju bola cenderung liar.
2. Posisi kaki penendang tidak dikunci kuat sehingga laju bola tidak kencang dan lemah.
3. Perkenaan dengan bola terlalu ke bawah sehingga bola melambung.
4. Pandangan hanya ke arah bola sehingga tidak melihat sasaran operan.

(Mirza Akbar 02 maret 2013 dalam <http://melakukanpassing.blogspot.co.id/>)

#### **D. Gaya Mengajar**

Gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan gaya mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan gaya mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru (Sudjana, 2000, hlm. 74).

Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Poses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa banyak yang aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya gaya mengajar yang baik adalah gaya mengajaar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Lutan (2000, hlm. 47) bahwa “Gaya mengajar adalah suatu siasat untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat melaksanakan tugas ajar.”

Dengan kata lain gaya mengajar adalah keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan dibuat oleh siswa di dalam episode atau

peristiwa belajar yang diberikan. Jenis-jenis keputusan dibuat oleh siswa yang menentukan proses dan hasil dari episode itu. Oleh karena itu, keputusan terhadap proses dan produk pengajaran hendaknya bergeser dari pengajaran terpusat pada guru ke terpusat pada siswa, dari siswa terikat menjadi siswa bebas (aktif)

Ada banyak jenis gaya mengajar yang dapat diterapkan oleh guru. Setiap gaya mengajar memiliki struktur tertentu yang menggambarkan peran guru, siswa dan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dapat dicapai jika gaya mengajar ini dilakukan. Mosston (1994) telah mengidentifikasi gaya mengajar yang dapat digunakan guru penjas. Gaya-gaya mengajar tersebut terentang dari mulai yang berorientasi pada guru sampai pada yang berorientasi pada siswa. Pada bagian ini dibahas gaya mengajar tertentu secara singkat, yang dapat menunjukkan bagaimana gaya-gaya mengajar tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas.

### **1. Gaya Mengajar Resiprokal**

Guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan informasi pembelajaran secara baik agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan informasi secara baik, maka guru harus memiliki cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kenal banyak gaya mengajar, salah satu caranya adalah melalui gaya mengajar resiprokal yang menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan dan diharapkan siswa lebih cepat memahami aktivitas yang dilakukan.

Pada dasarnya gaya ini menerapkan teori umpan balik atau feedback. Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya akan menetapkan hasil belajarnya dikemudian hari. Menurut Junaidi dan Yunyun Yudiana (2016, hal.19) gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang menekankan siswa lebih banyak

aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pembelajaran. Pada gaya mengajar resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada siswa yang berperan sebagai pelaku dan ada siswa yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari temannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya yang berperan sebagai pelaku tersebut, diharapkan siswa yang berperan sebagai observer (pengamat) juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai observer (pengamat). Tanggungjawab dan pemberian umpan balik diberikan sepenuhnya kepada siswa sehingga perkembangan kreativitas siswa bertambah.

Nurman Hasibuan (2013, hal. 2) Metode resiprokal (*reciprocal style*) adalah suatu gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada temannya sendiri. Tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa. Pergeseran ini memungkinkan para siswa meningkatkan interaksi sosial antara teman sebayanya. Sebagaimana disebutkan Mosston (1994, hlm. 65) “metode mengajar *reciprocal* diartikan sebagai gaya mengajar yang menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya dan kondisi untuk memberi umpan balik yang cepat”. Mosston (1994, hlm. 65), metode resiprokal mempunyai ciri-ciri pokok pembelajaran, antara lain:

1. Mempunyai kesempatan untuk melakukan pengulangan praktek dengan observer secara individu

**SIGIT YULIANTO, 2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Mempraktekkan tugas berdasarkan kondisi-kondisi yang diberikan secara umpan balik segera dari teman sebaya
3. Mampu mendiskusikan dengan teman sebaya mengenai aspek spesifik dari tugas tersebut
4. Melihat dan memahami bagian-bagian dan urutan di dalam melakukan tugas
5. Mempraktekkan tugas tanpa guru meminta umpan balik atau penjelasan ketika ada kesalahan yang dikoreksi.

Mekanisme pelaksanaan metode *reciprocal* menurut Mosston (1994, hlm. 65) adalah:

1. Memberi kesempatan pada proses sosialisasi tertentu untuk saling memberi dan menerima umpan balik dengan teman sebaya.
2. Mengamati kemampuan teman pasangannya, membandingkan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil dengan teman pasangannya.
3. Mempelajari bagaimana cara memberi koreksi umpan balik yang tidak mengganggu kelangsungan persahabatan.
4. Mengembangkan kesabaran, toleransi dan menghargai syarat untuk suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Memberikan penghargaan pada yang sukses.
6. Mengembangkan ikatan sosial melalui pelaksanaan tugas.

Sasaran metode resiprokal berhubungan dengan tugas dan peranan mahasiswa. Tugas (pokok bahasan) terdiri atas:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk latihan berulang-ulang dengan didampingi oleh seorang pengamat (teman/pasangannya)
2. Mahasiswa menerima umpan balik
3. Sebagai pengamat

mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas dari pasangannya. Peranan mahasiswa adalah

**SIGIT YULIANTO, 2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memberi dan menerima umpan balik
2. Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mempertentangkan dengan kriteria yang ada, dan menyampaikan hasilnya kepada pelaku
3. Menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap teman.

Pada dasarnya gaya resiprokal ini disusun berdasarkan teori yang pelaksanaannya ditugaskan kepada siswa. Informasi yang disampaikan siswa itu bukan merupakan bahan penelitian dalam penentuan angka atau peringkat. Informasi yang disampaikan siswa itu merupakan informasi tentang apa yang benar dan apa yang keliru. Informasi itu akan menjadi pedoman siswa bersangkutan. Oleh karena itu guru harus betul-betul menyiapkan bahan ajar dan petunjuk yang jelas.

Pada intinya gaya resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan umpan balik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke gurunya selain itu juga gaya resiprokal tidak monoton karena gaya ini memberikan kebebasan siswanya untuk mengembangkan kreatifitasnya karena dalam pembelajarannya masing-masing siswa belajar mengoreksi, menanggapi bahkan menilai temannya demi kebaikan bersama. Gaya resiprokal ini mempunyai keuntungan, yaitu :

1. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik ini berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar atau yang keliru.
2. Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil, sehingga aspek sosialnya berkembang.
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengambil secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya, mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu

proses belajar mengajar juga. Proses belajar ini sering disebut melakukan kegiatan mental, berlatihpasif atau citra gerak.

Menurut Muhammad Isa (2013, hlm. 4-5) Gaya mengajar resiprokal, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa melakukan secara berpasangan, setiap siswa memiliki peran masing-masing. Seorang siswa berperan sebagai pelaku dan siswa yang lainnya berperan sebagai pengamat untuk memberikan umpan balik berdasarkan aturan yang telah diinformasikan oleh guru. Pada gaya resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada peserta didik/siswa yang berperan sebagai pelaku, dan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari kawannya yang bertindak sebagai pelaku.

Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh peserta didik/siswa sendiri secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya, diharapkan siswa juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai observer (pengamat), maka mereka akan berupaya untuk menguasai konsep geraknya yang benar. Tanggungjawab dan pemberian umpan balik diberikan kepada siswa. Untuk pelaksanaan gaya resiprokal, siswa terlebih dahulu harus mempelajari teknik dasar, dan gaya resiprokal ini dilaksanakan pada pembelajaran teknik lanjutan. Gaya resiprokal juga memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk umpan balik secara langsung.

## 2. Keuntungan dan Kelemahan Gaya Resiprokal

### a. Keuntungan Gaya Resiprokal

Gaya ini memberikan keuntungan diwaktu saat berlangsungnya pembelajaran mulai dari siswa ke siswa sampai siswa ke guru dan sebaliknya, diantaranya :

- 1) Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik ini berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar atau yang keliru.
- 2) Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil. Sehingga aspek sosialnya berkembang.
- 3) Meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya, mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar mengajar juga. Proses belajar ini sering disebut melakukan kegiatan mental, berlatih pasif atau membina citra gerak.

### b. Kelemahan Gaya Resiprokal

Gaya ini mempunyai kelemahan diwaktu saat pembelajaran berlangsung antar lain :

- 1) Sering menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan. Perilaku yang berlebihan antar lain menyampaikan dengan nada mengejek, menghakimi bergaya menggurui yang serba tahu.
- 2) Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritik siswa pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Siswa pelaku tidak mau terima hasil pengamat temannya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antara siswa pelaku dan siswa pengamat.
- 3) Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu perilaku belajar yang sama, disebabkan mereka salah menafsirkan

**SIGIT YULIANTO, 2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**  
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

Bentuk lain dari gaya ini adalah metode kelompok kecil. Bedanya ialah kegiatan tidak dilakukan dengan formasi berpasangan tetapi dengan kelompok kecil terdiri dari 3-5 siswa. Setiap anggota berkewajiban menampilkan tugas gerakannya dan siswa-siswa yang lain memberikan komentar dan menilai. Berarti teknik dasar permainan dapat menggunakan gaya ini dan efektif. Umpamanya dalam sepak bola, seorang siswa berlatih menendang bola ke gawang dan yang lainnya membantu menjadi penjaga gawang serta yang lainnya lagi menjadi pengamat, kemudian tugas tersebut digilirkan atau bergantian (Dr. Hj Tite Juliantine dkk, dalam modul Belajar dan Pembelajaran Penjas 2012).

### **3. . Gaya Mengajar Komando**

Pada dasarnya, teori yang mendasari gaya ini adalah teori belajar stimulus-respon yaitu stimulus (perangsang) X akan menghasilkan respon (reaksi perilaku) Y. Bila siswa secara berulang-ulang melakukan serangkaian stimulus-respon yang telah direncanakan, maka ia akan menguasai respon tersebut yang relatif tetap. Artinya, bila ia dirangsang stimulus itu dimana saja, dan oleh siapa saja maka respon yang telah dikondisikan maka akan muncul lagi dengan mulus. Inilah proses belajar menurut teori tersebut. Oleh karena itu siswa harus dirangsang terus menerus. Itulah maka siswa dianggap sebagai objek. Guru adalah yang memproduksi rangsangannya, jadi guru adalah subjek. Stimulus itu direncanakan dan diberikan sepenuhnya dari guru itu sendiri dan siswa meresponnya secara berulang-ulang. Selain prinsip ulangan, gaya ini juga mengandung prinsip ganjaran. Gancaran, bila diberikan secara tepat, akan memperkuat hubungan ini makin berhasil proses pengajaran itu. Dalam gaya ini keputusan-keputusan yang dibuat dalam setiap langkah proses belajar mengajar sepenuhnya didominasi guru.

Gurulah yang membuat tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas,

**SIGIT YULIANTO, 2017**

***PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMBANG***  
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian dan tujuan proses belajar mengajar untuk setiap tahap proses belajar mengajar. Siswa sangat mematuhi perintah guru. Secara teoritis bahkan dapat dinyatakan bahwa siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan proses belajarnya.

#### **E. Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim Purwant (1982) memberikan penjelasan bahwa: “Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu”.

Pada kesempatan lain Sudjana (1992) juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”.

Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik observasi saja kiranya sangat riskan karena subyektifitas peneliti sangat berperana. Tak jarang terjadi bahwa antara apa yang dilihat mata, diobservasi, misalnya tingkah laku hasil belajar siswa, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang sebenarnya. Jika demikian halnya, berarti telah terjadi kekeliruan dalam memberikan pertimbangan dalam menafsirkan hasil belajar siswa karena informasi yang diperoleh pun tidak dapat dipercaya.

Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Anggapan bahwa kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan berarti selalu siswa yang gagal menempuh mata pelajaran tersebut kini perlu diluruskan. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu

kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau mungkin penghambatnya.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan dan kajian teori timbul pemikiran bahwa keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat menentukan bagi ketrampilan dasar. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan faktor penting disamping faktor fisik., teknik dan mental seorang pemain keterampilan dasar tersebut sangat penting karena apabila seseorang mampu menguasai keterampilan tersebut maka seseorang dapat bermain sepakbola dengan baik. Penguasaan teknik sepakbola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya.

Adapun teknik dasar bermain sepakbola meliputi *passing* (mengoper), *kicking* (menendang), *Stoping* (menahan bola), *dribble* (menggiring), *heading* (menyundul). Pengetahuan keterampilan bermain sepakbola tersebut penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepakbola, mampu mengembangkan bakat-bakat dalam bermain sepakbola, mengerti arti pentingnya belajar keterampilan bermain sepakbola, memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta membentuk watak dan sifat mereka untuk jauh kedepan lebih baik. Dalam penelitian membahas tentang “pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar keterampilan *passing* dalam pembelajaran sepakbola”. Dengan melakukan tes *passing* dan *stoping*, yang dapat memprediksi ketrampilan *passing* SMP Negeri 1 Lembang.

#### **G. Angapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan suatu anggapan yang akan menjadi tumpuan dalam segala kegiatan yang akan diteliti. Menurut Surakhmad

dalam Arikunto (2010: 104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berdasarkan pemahaman diatas, penulis dapat merumuskan anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola.

Teknik *passing*, *kicking*, *stopping*, *dribbling* dan *heading* itu sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola untuk itu dibutuhkan latihan yang menunjang dengan cepat untuk bisa melakukan gerakan yang baik. Agar terhindar dari hadangan lawan saat memainkan bola dan sulit direbut lawan. Untuk teknik *passing*, *kicking*, *stopping*, *dribbling* dan *heading* selain faktor kecepatan dibutuhkan pula faktor kekuatan. Dalam permainan sepakbola mengecoh lawan seorang pemain sepak bola harus memiliki kemampuan memainkan bola yang sangat baik dan cepat pada saat memainkan bola, sehingga bola tidak jauh dari kaki dan tetap dalam penguasaan pemain tersebut.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti untuk memberikan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Faisal (mulyadi waseso, 1982, hlm 62) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditanyakan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar ketrampilan passing dalam pembelajaran sepak bola.